

## **Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid (Studi Kasus Perbandingan Masjid yang Menerapkan Pemberdayaan Ekonomi di Kota Medan)**

Icha Ferina Putri

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*

*Ichaferinaputri29@gmail.com*

---

**Keywords:**

*Sukuk, Securitization,  
Capital Market*

---

**ABSTRACT**

*This study aims to find out how the results of economic empowerment efforts carried out by several mosques in the city of Medan compare, such as the Al-Hasanah Grand Mosque, the Al-Hidayah Mosque, and the Al-'Arif Mosque. This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection methods involve the use of primary and secondary data, with observation, interview and documentation techniques to ensure the validity of the information. The research results show that the three mosques have different programs, potential, obstacles and contributions. However, they have similarities in business programs such as minimarkets and services such as AC and doormere services. The economic potential of these mosques lies in quality Human Resources (HR) and adequate infrastructure. However, obstacles were also found in the form of less strategic business locations and completeness of goods in minimarkets. As a result of economic empowerment efforts, the Al-Hasanah Grand Mosque, Al-Hidayah Mosque, and Al-'Arif Mosque contribute to the congregation and community by providing assistance such as cash, basic necessities, business capital, and scholarship assistance to underprivileged communities.*

---

**Kata Kunci:**

*Sukuk, Sekuritisasi, Pasar  
Modal*

---

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan hasil upaya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh beberapa masjid di Kota Medan, seperti Masjid Raya Al-Hasanah, Masjid Al-Hidayah, dan Masjid Al-,Arif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data melibatkan penggunaan data primer dan sekunder, dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keabsahan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga masjid tersebut memiliki program, potensi, hambatan, dan kontribusi yang berbeda. Meskipun demikian, mereka memiliki kesamaan dalam program usaha seperti minimarket dan layanan jasa seperti service AC dan doorsmeer. Potensi ekonomi dari masjid-masjid ini terletak pada Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan infrastruktur yang memadai. Namun, hambatan juga ditemukan dalam bentuk lokasi usaha yang kurang strategis dan kelengkapan barang di minimarket. Sebagai hasil dari upaya*

---

*pemberdayaan ekonomi, Masjid Raya Al-Hasanah, Masjid Al-Hidayah, dan Masjid Al-,Arif memberikan kontribusi kepada jamaah dan masyarakat dengan memberikan bantuan seperti uang tunai, sembako, modal usaha, dan bantuan beasiswa kepada masyarakat yang kurang mampu.*

---

## **PENDAHULUAN**

Indonesia, sebagai bangsa yang religius, memiliki cita-cita mulia untuk membangun kehidupan masyarakat yang sejahtera. Masjid, sebagai simbol kebaikan dan spiritualitas dalam masyarakat Muslim Indonesia, memiliki peran strategis dalam kemajuan peradaban umat Islam. Sejarah membuktikan bahwa masjid bukan hanya tempat ibadah ritual, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial, ekonomi, dan pendidikan dalam upaya mengembangkan masyarakat Muslim.

Berdasarkan laporan The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) atau MABDA bertajuk *The Muslim 500* edisi 2022, jumlah penduduk Muslim yang mencapai 86,7% dari total populasi. Terdapat lebih dari 800 ribu masjid dan musholla di seluruh Indonesia, dengan lebih dari 1000 masjid tersebar di Kota Medan. Meski demikian, banyak masjid yang belum mampu mengoptimalkan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Banyak yang hanya menjadi bangunan tanpa aktivitas yang berarti, sementara beberapa yang aktif masih menghadapi berbagai kendala.

Mustapa Khamal Rokan (2017) menyatakan bahwa "Pembangunan tidak hanya dilihat dari pencapaian angka sesuai target, tetapi juga keterlibatan masyarakat sebagai bagian dari pembangunan diri". Ini mengindikasikan bahwa masyarakat yang terlibat secara aktif memiliki peran penting dalam konsep pemberdayaan masyarakat, di mana kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor kunci dalam proses ini.

Melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi, beberapa masjid di Kota Medan telah mencoba mengatasi tantangan ini dengan menjalankan berbagai program ekonomi yang berbasis pada potensi dan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pemberdayaan ekonomi yang diterapkan oleh Masjid Raya Al-Hasanah, Masjid Al-Hidayah, dan Masjid Al-'Arif di Kota Medan. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola efektif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid yang dapat menjadi model bagi masjid-masjid lainnya.

### TINJAUAN PUSTAKA

Sebelum peneliti melakukan penulisan artikel lebih lanjut, peneliti akan membahas mengenai penelitian terdahulu sebagai bahan referensi serta untuk menghindari plagiarisme terhadap penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti menjelaskan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Masjid adalah tempat ibadah bagi umat Islam, berasal dari kata dalam bahasa Arab yang berarti tempat sujud. Secara umum, masjid adalah bangunan tempat salat umat Muslim. Fungsi normatifnya adalah sebagai tempat ibadah yang representatif, tempat kegiatan keislaman, dan tempat pembinaan mental-spiritual umat Islam. Fungsi aplikatifnya meliputi penyelenggaraan kegiatan keislaman, pengajian, musyawarah, konsultasi, bermusyawarah, ta'lim, pengumpulan dana, dan pelaksanaan berbagai kegiatan sosial.

Dasar hukum tentang masjid terdapat dalam Al-Quran QS. Adz-Dzariyat ayat 19 yang menjelaskan bahwa ekonomi Islam mengangkat nilai-nilai ukhuwah dan nilai-nilai kebersamaan, dengan artian bahwa setiap orang harus saling tolong menolong. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan menurut Suryo adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. (G. Suripatty, 2019)

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ade Iwan Ridwanullah dan Dedi Herdiana dengan judul "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid" menyoroti Masjid Raya At-Taqwa di Cirebon sebagai contoh masjid yang berhasil menghidupkan semangat pemberdayaan masyarakat dalam berbagai aspek, seperti spiritual keagamaan, ekonomi, pendidikan, sosial kemasyarakatan, dan seni budaya. Keberhasilan ini didukung oleh sumber daya manusia yang memadai, terutama dalam struktur organisasi dewan pengurus masjid yang ideal, serta kemampuan komunikasi efektif dari para da'i.

Peneliti lainnya yaitu Panglima Thariq Al Huda dengan judul "Analisis Peran Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Masjid Agung Jami ' Kota Malang) ", Masjid Agung Jami' berperan sebagai pusat penerima dan penyalur dana umat Islam, terutama dalam hal infaq dan shadaqah. Masjid ini memberikan santunan dan tabungan pendidikan untuk anak yatim, serta memberikan pinjaman uang kepada karyawan tanpa bunga. Namun, dalam hal pemberdayaan, peran Masjid Agung

Jami' Kota Malang terbatas pada pemberian santunan dan pelajaran agama kepada yatim dan dhuafa. Sehingga, fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah dan pengelolaan dana keagamaan.

Penelitian "Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan" yang dilakukan oleh Robiatul Auliyah pada tahun 2019 menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi untuk mengkaji peranan manajemen masjid dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Bangkalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus Masjid At-Taqwa cenderung memberdayakan masyarakat melalui pemberian bantuan modal yang bersumber dari dana zakat, infaq, dan shadaqah. Meskipun memiliki program dana bergulir yang memberikan modal usaha kepada pengusaha kecil, jumlah modal yang diberikan dianggap terbatas (maksimal Rp 300.000). Selain itu, penelitian juga mencatat kurangnya keterlibatan masjid dalam program pemberdayaan lainnya seperti bantuan kelembagaan dan kerjasama kemitraan, serta kurangnya bantuan pendampingan yang optimal dalam pengembalian modal, sebagian disebabkan oleh kurangnya tenaga lapangan dan kesibukan dari pengurus masjid sendiri.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi seperti ini bisa menjadi sumber pendapatan yang signifikan untuk mendukung kegiatan sosial dan pemberdayaan di dalam komunitas masjid. Temuan ini kemudian menjadi acuan bagi masjid-masjid lain, termasuk di Kota Medan, untuk mengembangkan program-program serupa dalam upaya memajukan usaha dan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penulisan artikel, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Untuk metode pengumpulan data, penulis menggunakan metode penelitian menggunakan metode pengumpulan data wawancara secara mendalam dan observasi lapangan. Wawancara dan observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Masjid Raya Al-Hasanah, Masjid Al-Hidayah, dan Masjid Al-'Arif melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dan sebagai pendukung, penulis menggunakan dokumentasi dan penulisan literatur yang terkait dengan pembahasan (Pradesyah & Ardianti, 2021).

Menurut Riduwan (2019), wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya secara lebih

mendalam. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi secara detail mengenai strategi, program, hambatan, dan dampak dari kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh ketiga masjid tersebut. Sementara itu, menurut Umrati (2020), observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan panca indera. Observasi lapangan dilakukan untuk memeriksa secara langsung pelaksanaan kegiatan ekonomi di masjid, serta untuk mengamati interaksi antara berbagai pihak yang terlibat

Penulis juga menggunakan dokumentasi dan literatur yang relevan dengan pembahasan. Dokumentasi yang digunakan meliputi berbagai dokumen resmi, laporan keuangan, dan publikasi mengenai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh ketiga masjid tersebut. Sedangkan literatur yang terkait digunakan untuk mendukung dan memperkuat argumen yang disampaikan dalam artikel ini, serta sebagai landasan teori untuk memahami konsep pemberdayaan ekonomi dalam konteks masjid.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Masjid Raya Al-Hasanah**

Berawal dari musholla kecil yang didirikan tahun 1985 di atas tanah wakaf dari umat Islam dan kemudian dibangun ulang menjadi sebuah masjid yang dapat menampung sekitar 500 jamaah. Masjid ini terdiri dari dua lantai, lantai satu adalah tempat penyimpanan mobil, minimarket Al-Hasanah dan tempat pencucian motor. Sedangkan, lantai dua adalah tempat ibadah yang luas.

Dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, potensi yang dimiliki Masjid Raya Al-Hasanah yaitu (1) sumber daya manusia yang berkualitas yang dibuktikan dengan para pengurus masjid adalah orang-orang yang profesional, berpendidikan, dan berkompeten di bidangnya, (2) mengembangkan program kegiatan masjid untuk jangka panjang seperti pembangunan ruko untuk market Al-Hasanah, mengadakan les pelajaran umum untuk anak-anak, pelatihan pencak silat dan membangun perpustakaan, dan (3) letak lokasi masjid yang strategis, masjid ini langsung berhadapan dengan jalan raya dan dapat mudah dijangkau oleh banyak orang (Sari & Pradesyah, 2023).

Masjid Raya Al-Hasanah memiliki beberapa program kegiatan di bidang ekonomi yang mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu jasa simpan mobil, market Al-Hasanah, sabun batang dan sabun cair, serta tempat pencucian mobil dan motor. Namun dalam menjalankan program tersebut masih terdapat hambatan yang

dialami oleh Masjid Al-Hasanah antara lain yaitu kekurangan modal, belum memiliki koperasi dan market Al-Hasanah belumbanyak diketahui oleh masyarakat umum.

Masjid Raya Al-Hasanah dinilai cukup membantu jamaah dan masyarakat sekitar dalam meningkatkan kesejahteraan. Hal ini dibuktikan dengan kontribusi yang diberikan yaitu (1) memberikan bantuan beras 10 kg setiap bulannya kepada jamaah lansia yang kurang mampu, (2) memberikan bantuan biaya sewa rumah kepada tuna netra, (3) menyalurkan bantuan uang sekolah dan uang kuliah kepada remaja masjid yang kurang mampu, (4) menyalurkan beasiswa dari Pemko Medan untuk remaja masjid aktif yang ingin berkuliah di salah satu kampus swasta di Kota Medan, dan (5) memberikan hadiah baju koko kepada jamaah laki-laki yang aktif shalat berjamaah di Masjid Raya Al-Hasanah.

### **Masjid Al-Hidayah**

Masjid Al-Hidayah mulai dibangun pada tahun 1992 dan mulai dapat digunakan untuk shalat berjamaah pada Desember 1993. Sejalan dengan perkembangan dan dinamika umat Islam telah dilakukan perluasan masjid dan renovasi masjid, sehingga masjid ini memiliki kapasitas daya tampung sebanyak kurang lebih 1.050 orang jamaah shalat.

Dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, potensi yang dimiliki Masjid Al-Hidayah yaitu (1) sumber daya manusia yang berkualitas yang dibuktikan dari segi pendidikan para pengurus BKM adalah minimal menempuh pendidikan SMA serta memiliki pemikiran yang terbuka dan memiliki inovasi untuk kemajuan masjid ini, dan (2) Masjid Al-Hidayah memiliki lahan yang cukup luas sehingga dapat menampung kurang lebih 1.050 jamaah masjid (Ricka Dinda Safira & Muhammad Abrar Kasmin Hutagalung, 2023).

Masjid Al-Hidayah memiliki program kegiatan di bidang ekonomi yang mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu Toko MM Hidayah. Tujuan didirikan toko ini adalah untuk memakmurkan Masjid Al-Hidayah sebagai pusat kegiatan umat Islam dan memudahkan masyarakat khususnya di Perumahan Menteng Indah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Djuwita & Yusuf, 2018).

Namun dalam menjalankan program tersebut masih terdapat hambatan yang dialami oleh Masjid Al-Hidayah antara lain (1) lokasi toko MM Hidayah kurang strategis karena terletak tepat di belakang Masjid Al-Hidayah. Toko ini sudah memiliki

bangunan tersendiri di luar bangunan masjid, namun karena letaknya yang juga berada di sudut kompleks sehingga sulit untuk diakses oleh masyarakat luar kompleks, (2) belum mengembangkan program kegiatan lainnya karena masjid Al-Hidayah masih terfokus dalam mengembangkan toko MM Hidayah, dan (3) belum memiliki koperasi.

Pemberdayaan yang dilakukan Masjid Al-Hidayah dinilai cukup membantu jamaah dan masyarakat sekitar dalam meningkatkan kesejahteraan. Hal ini dibuktikan dengan kontribusi masjid antara lain (1) memberikan sedekah total 100 juta / 6 bulan kepada anak yatim, (2) memberikan sedekah kepada kaum dhuafa, (3) memberikan bantuan beras kepada masyarakat kurang mampu setiap bulannya, (4) memberikan bantuan berupa mesin penggiling tebu kepada masyarakat kurang mampu agar bisa menjalankan usaha, (5) mengadakan sunat masal gratis dan (6) memberikan santunan ke masjid-masjid di Tanah Karo dan bantuan sembako ke masyarakat sekitar yang kurang mampu (Sihotang, Hasanah, & Nasution, 2021).

### **Masjid Al-A'rif**

Masjid Al-A'rif terletak di Komplek Tasbi 2, mulai dibangun pada tahun 2001 dan diresmikan pada tahun 2003. Pada mulanya Komplek Tasbi masih sepi oleh masyarakat dan belum memiliki masjid, sehingga pembangunan masjid ini didirikan oleh warga kompleks secara gotong royong. Masjid ini terdiri dari 1 lantai dan sedang dalam pembangunan lantai 2 di sisi kanan masjid. Masjid ini dapat menampung kurang lebih 500 jamaah. Keunggulan masjid ini terletak pada instansi pendidikannya yaitu Rumah Tahfidz Al-A'rif.

Dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, potensi yang dimiliki Masjid Al-A'rif yaitu (1) sumber daya manusia yang berkualitas berupa orang-orang yang turut andil dalam kepengurusan masjid adalah orang-orang yang profesional, berpendidikan dan berkompeten dibidangnya, (2) pengembangan infrastruktur masjid yaitu perluasan di sisi kiri masjid yang nantinya akan menjadi ruang sholat tambahan, ruang pengajian para wanita dan tempat belajar anak-anak, dan (3) pengembangan program usaha seperti rumah tahfidz Al-A'rif, ayam herbal Al-A'rif, beras umat, bakery Al-A'rif, qurban berkah, kedai Al-A'rif, coffe A dan jasa *service* AC.

Masjid Al-A'rif memiliki program kegiatan di bidang ekonomi yang mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu (1) usaha ayam herbal Al-A'rif adalah usaha ayam potong fresh yang proses peternakan, makanan dan pemotongannya dijamin halal

dan thoyyiban serta proses pemotongannya sudah bersertifikat MUI, (2) Memiliki koperasi sehingga sebagian keuntungan yang diperoleh akan digunakan untuk biaya pendidikan sekolah tahfidz Al-A'rif dan sebagiannya lagi digunakan untuk biaya operasional, (3) Kedai Al-A'rif yang menjual barang pokok kebutuhan sehari-hari seperti beras, gula, minyak goreng, sabun, dll., (4) Coffee A adalah singkatan dari Coffee Al-A'rif, sebuah kedai kopi yang berada di samping masjid Al-A'rif, dan (5) Jasa *service AC* .

Namun dalam menjalankan program tersebut masih terdapat hambatan yang dialami oleh Masjid Al-A'rif antara lain (1) lokasi unit usaha yang kurang strategis yaitu lokasi kedai Al-A'rif dan *Coffe A* terletak di saping masjid Al-A'rif tepatnya di sudut kiri Komplek Tasbi 2 yang jauh dari pintu masuk kompleks, hal ini menjadi hambatan masyarakat luar kompleks sehingga kurang bisa menjangkau lebih banyak pembeli, dan (2) harga yang ditetapkan di kedai Al-A'rif masih cukup tinggi dibandingkan grosir atau supermarket dan ketidaklengkapan barang di kedai Al-A'rif menjadi kendala dikarenakan terbatasnya ruang dan modal.

Pemberdayaan yang dilakukan Masjid Al-A'rif dinilai cukup membantu jamaah dan masyarakat sekitar dalam meningkatkan kesejahteraan. Hal ini dibuktikan dengan kontribusi masjid antara lain : (1) memberikan sedekah rutin setiap jumat berupa beras, minyak dan telur kepada jamaah dan masyarakat kurang mampu, (2) memberikan bantuan zakat kepada lansia kurang mampu, (3) menyalurkan dana pendidikan sekolah yang berasal dari Unit Pengumpulan Zakat (UPZ), dan (4) memberikan bantuan usaha ke masyarakat kurang mampu berupa uang tunai atau barang.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Masjid Raya Al-Hasanah menyelenggarakan program ekonomi seperti jasa penyimpanan mobil, Market Al-Hasanah, produksi sabun, dan tempat pencucian kendaraan. Masjid Al-Hidayah memiliki Toko MM Hidayah, sementara Masjid Al-'Arif memiliki Ayam Herbal Al-'Arif, koperasi, Kedai Al-'Arif, Coffee A, dan jasa *service AC*.
2. Masjid Raya Al-Hasanah, Masjid Al-Hidayah, dan Masjid Al-'Arif memiliki perbedaan dalam program, potensi, hambatan, dan kontribusi. Namun, ketiganya memiliki kesamaan dalam memiliki program usaha di bidang ritel (minimarket) dan



jasa seperti service AC dan doorsmeer. Selain itu, ketiganya memiliki potensi dalam upaya pemberdayaan ekonomi melalui Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas dan infrastruktur yang memadai. Namun, ketiga masjid juga menghadapi hambatan dalam proses pemberdayaan ekonomi, seperti lokasi usaha yang kurang strategis dan kelengkapan barang di minimarket. Sebagai hasil dari pemberdayaan ekonomi, ketiga masjid berkontribusi kepada jamaah dan masyarakat dengan memberikan bantuan kepada yang kurang mampu, termasuk uang tunai, sembako, modal usaha, dan bantuan beasiswa.

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan penulis yaitu sebagai berikut:

1. Bagi masjid, untuk Masjid Raya Al-Hasanah, Masjid Al-Hidayah dan Masjid Al-A'rif diharapkan lebih memaksimalkan potensi-potensi usaha yang sudah berhasil didirikan maupun yang sedang direncanakan agar dapat lebih dikenal oleh masyarakat.
2. Bagi pemerintah Kota Medan, disarankan kepada pemerintah Kota Medan untuk lebih merangkul dan memfasilitasi masjid-masjid di Kota Medan agar bisa menjadi pusat pemberdayaan masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait pemberdayaan ekonomi berbasis masjid agar hasil penelitiannya lebih baik dan lebih lengkap lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Auliyah, R. (2019). Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan. *Jurnal Studi Manajemen*, 8(1).
- Panglima Thariq Al Huda. (2017). Analisis Peran Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Masjid Agung Jami' Kota Malang). <http://repository.ub.ac.id/7654/>
- Riduwan.(2019). Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Alfabeta.

- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1). <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.2396>
- Rokan, M. K. (2017). Conceptualization of Economic Right for Small Traders at Traditional Market in Indonesia. *Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah*, 17(1). <https://doi.org/10.15408/AJIS.V17I1.6231>
- Umrati. (2020). Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Suripatty, G. (2019). Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat di Negeri Halong Baguala Ambon. *Jurnal Sosio Sains* (5).
- Djuwita, D., & Yusuf, A. A. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 105. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2837>
- Pradesyah, R., & Ardianti, R. A. (2021). The Influence of The Amount of Third Party Funds And Inflation on The Placement of SME Financing In The BMT Sharia Cooperative of The Civil Society of North Sumatra. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(6), 1515–1518.
- Ricka Dinda Safira, & Muhammad Abrar Kasmin Hutagalung. (2023). Analisis Implementasi Prinsip – Prinsip Syariah Pada Hotel Grand Darussalam Syariah Medan. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 66–79. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i2.176>
- Sari, A. J., & Pradesyah, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Bandar Parkland, Klang Selangor, Malaysia, Melakukan Transaksi di Bank Islam. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 7(1), 163–173. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v7i1.3568>
- Sihotang, M. K., Hasanah, U., & Nasution, R. (2021). Penguatan Pemahaman Keuangan Syariah Bagi Guru Dan Siswa Madrasah Aliyah. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 160. <https://doi.org/10.32529/tano.v4i2.1070>